

PENGARUH PENERAPAN METODE MONTESSORRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Tariza Zalzabilah Imwa¹
Nasrah^{2*}
Anisa³

^{1, 2*, 3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah
Makassar

trizazalzalzabilah@gmail.com¹⁾
nasrah.fis05@gmail.com.ac.id^{2*)}
anisa@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Montessori terhadap hasil belajar IPA materi Bumi kelas VI SDN No 18 Bababulo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain penelitian Non-Equivalent Control Group yang menggunakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang atau seluruh siswa kelas VI SDN Negeri 18 Bababulo pada tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode Montessori terhadap hasil belajar IPA materi Bumi, dilihat dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang mencapai 82.67, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol hanya mencapai 69.33. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori berpengaruh terhadap hasil belajar materi Bumi kelas VI SDN 18 Bababulo. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran. Pelatihan guru dan dukungan fasilitas yang memadai juga diperlukan untuk memastikan implementasi yang optimal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Montessori pada mata pelajaran dan tingkat kelas lainnya.

Keywords: Hasil belajar IPA, Metode Montessori, Pembelajaran IPA.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)
This article is licensed.



PENGARUH PENERAPAN METODE MONTESSORRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan negara, untuk menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas dan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam menjalankan hidup. Menurut (Kasus & Cepu, n.d.), kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan mengadaptasi kurikulum terhadap perubahan lanskap sosial dan ilmiah, kemajuan teknologi di bidang psikologi, ilmu saraf (termasuk ilmu komputer dan perangkat lunak), mental, spiritual, sosial, emosional, dan kinestetik dan aspek perkembangan. Jadi pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi orang dewasa yang mampu hidup sendiri sebagai anggota masyarakat dilingkungan dimana individu ditempatkan (Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N, 2023)

Pendidikan dapat ditingkatkan dengan mendirikan lembaga atau lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Menurut (Purworejo, n.d.) arti sekolah sebagai cara orang dewasa terlibat dengan anak-anak, pengasuh, dan anak kecil dalam kehidupan mereka, mengasuh, mendidik, membangun karakter, pengembangan visi, atau kemajuan. Pendidikan berlanjut sepanjang masa perakaran (life education). Selanjutnya dikenal sebagai bahwa kegiatan, pelatihan, dan proses praktik dapat berlangsung dalam iklim apa pun dan kapan pun. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan prinsip populernya yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” (di depan sebagai contoh), “*Ing Madyo Mangun Karso*” (rajin dalam komposisi dan pemberdayaan), *Tut Wuri Handayani* (di belakang sebagai pendukung) menganggap Menurut Berdasarkan pernyataan di atas, guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan, penyajian guru menentukan hakikat pendidikan dan hasil pendidikan peserta didik. Pengalaman mendidik dan pendidikan yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya, pelaksanaan program pendidikan K13 dalam mewujudkan, dimana rencana pendidikan K13 diketahui bahwa rencana pendidikan yang terkoordinasi, lebih spesifiknya rencana pendidikan yang memadukan kemampuan, mata pelajaran, ide, poin dan gambar pada pelajar. Pada akhirnya, rencana pendidikan K13 diketahui bahwa program pendidikan terpadu. Sebagai sebuah ide, ini cenderung dianggap sebagai kerangka pelatihan atau langkah ke arah yang mencakup beberapa ketaatan ilmu logis untuk memberikan pengalaman yang signifikan dan luas kepada pelajar.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah

suatu proses yang kompleks yang terjadi seumur hidup dari bayi hingga liang lahat (Fernanda, R., Nasrah, N., & Anisa, A, 2023). Proses belajar mengajar yang dilakukan tidak terlepas dari kurikulum sebagai pedomannya, kurikulum K13 merupakan kurikulum terpadu yang memadukan mata pelajaran, keterampilan, dan minat, tanpa mengarahkan peserta didik menjauhi proses belajar mengajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, Kurikulum K13 merupakan kurikulum terpadu yang konsepnya dapat dikatakan sistem atau pendekatan pembelajarannya mencakup berbagai disiplin ilmu dan memberikan pengalaman yang bermakna dan komprehensif kepada peserta didik. Tujuan kurikulum 2013 adalah mengembangkan peserta didik yang siap menghadapi perkembangan masa depan. Dimana diperlukan keterampilan dasar, termasuk berpikir kritis. Keterampilan abad ke-21 meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, membaca dan memahami kehidupan dan pekerjaan. Berpikir kritis merupakan landasan keterampilan lain yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan pola berpikirnya sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut diharapkan kurikulum 2013 mampu menerapkan keterampilan untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Kurikulum K13 memiliki sejumlah keunggulan signifikan dibandingkan Kurikulum 2013, termasuk penekanan yang lebih besar pada pengembangan dan penerapan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam berbagai konteks di sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk menyederhanakan kurikulum yang ada saat ini melalui model tematik integratif dan menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya..

Pembelajaran IPA di SD Negeri 18 Bababulo belum mencapai hasil yang maksimal dan masih jauh dari harapan, mutu pembelajaran IPA rendah terlihat dari hasil penilaian belajar siswa. Dalam belajar, siap atau tidaknya seorang siswa untuk belajar tergantung pada sikap dan minatnya. Sikap dan minat sebagai faktor psikologis mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, sikap berperan sebagai “kekuatan dinamis”, yaitu kekuatan yang membuat seseorang belajar, sedangkan minat berperan sebagai “kekuatan motivasi”, yaitu kekuatan yang memotivasi siswa untuk belajar. Menurut (Halimah & Adiyono, 2022) “hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran” dan menurut (Amin, 2023), “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja. potensi." Dalam Mencapai hasil belajar yang terbaik tentunya memerlukan inovasi yang mendorong motivasi dan minat belajar siswa sehingga menjadikan siswa kreatif, inovatif, kritis dan mandiri. Dengan berkembangnya dunia pendidikan maka diperlukan penggunaan metode yang merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru di kelas.

Salah satu metode pendukung kurikulum K13 adalah metode Montessori, dimana metode ini menerapkan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan menarik serta tidak membosankan bagi siswa, yang mana motivasi belajar siswa lebih tinggi, sifat belajar lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata atau alam dan dengan kondisi, materi yang dipelajari lebih kaya dan berdasarkan fakta, sehingga kebenarannya benar, siswa lebih lengkap dan aktif, karena dapat dilakukan dalam banyak hal. cara yang berbeda, seperti observasi, eksperimen. fakta, dll, dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kualitas pengajaran, observasi, pengujian fakta, dll, dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Praktik pendidikan Montessori membantu anak-anak mengembangkan inovasi, berpikir kritis, kemampuan berpikir tegas dan menggunakan waktu, peduli terhadap tempat dan satu sama lain, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada warga dan menjadi individu yang bahagia.

Setelah observasi yang dilakukan di SD Negeri No. 18 Bababulo khususnya siswa kelas VI, masih terdapat hasil belajar mata pelajaran IPA yang kurang maksimal, yaitu 66% atau sebanyak 10 dari 15 siswa di kelas A dan 80% atau sebanyak 12 siswa dari 15 siswa di kelas B yang hasil belajarnya rendah, hal ini dikarenakan minat siswa kurang dalam belajar, dinilai belum memenuhi standar KKM, dan masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM. Penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam belajar mengajar kurang tepat atau monoton sehingga siswa menjadi pasif, bosan dan kurang memahami materi dengan jelas. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode montessorri ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *quasi experimental design*. Bentuk *desain quasi experimental* terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelompok eksperimen di ajar dengan menggunakan metode *montessorri* sedangkan pada kelas kontrol di ajar dengan metode konvensional (ceramah).

Tabel 1. Desain Penelitian

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Pengaturan	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono, (2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 18 Bababulo. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VI, kelas VI A sebagai kelas eksperimen dengan 15 orang peserta didik, sementara kelas VI B sebagai kelas kontrol dengan 15 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yaitu pre-test dan posttest. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh metode *montesorri* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes, yang terdiri dari soal pretes dan posttest serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Uji statistik inferensial terdiri dari tiga tahap, yaitu uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varian data, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode *montesorri* terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t yaitu independent sample test untuk melihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Penerapan Metode *Montesorri* Pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan selama 7 hari dalam 10 pertemuan pada pertemuan I peneliti membawa surat kesekolah sekaligus berbincang-bincang bersama kepala sekolah dan wali kelas. Pada pertemuan ke II pemberian pretest pada kelas eksperimen. Pada pertemuan II, III, IV pemberian perlakuan berupa metode *montesorri* pada kelas eksperimen, dan pada pertemuan ke V pemberian posttest pada kelas eksperimen. Sedangkan pada pertemuan VI peneliti memberikan pretest pada kelas kontrol. Kemudian pada pertemuan VII, VIII, IX di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan akan tetapi diberikan materi mengenai seputar pembelajaran IPA tentang Bumiku. Selanjutnya, pada pertemuan ke X diberikan posttest seperti pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan.

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *montesorri* berbantuan media dapat

dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode *montesorri* dan aktivitas yang terjadi pada proses pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama pemberian perlakuan/treatment yaitu 49,1%, dan pada pertemuan ketiga pemberian perlakuan/treatment yaitu 65,8% dalam artian bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *montesorri* mengalami peningkatan dari rendah menjadi efektif.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif PreTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	40	30
Nilai Tertinggi	80	75
Rentang (range)	40	45
Rata-rata (<i>mean</i>)	59.33	48,67

Berdasarkan tabel 2, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 59.33 sedangkan kelas kontrol sebesar 48,67 dan Sedangkan untuk frekuensi dan persentase data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai PreTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	<65	Sangat Rendah	13	86.7	13	86.7
2	66-74	Rendah	0	0	1	6.65
3	75-82	Sedang	2	13.3	1	6.65
4	83-91	Tinggi	0	0	0	0
5	92-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
	Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3, bahwa pada kategori sangat rendah pada kelas eksperimen terdapat sebanyak 13 siswa dengan persentase 86.7% sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 13 siswa dengan persentase 86.7%, kategori rendah hanya terdapat pada kelas kontrol sebanyak 1 orang dengan persentase 6.7%, kategori sedang pada kelas eksperimen sebanyak 2 siswa dengan persentase 13.3 % dan pada kelas kontrol sebanyak 1 dengan persentase 6.7%. Dan pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa yang memiliki nilai tersebut. Hasil kesimpulan dari interpretasi data deskriptif yang didukung oleh frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif PreTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	70	60
Nilai Tertinggi	100	80
Rentang (range)	30	20
Rata-rata (mean)	82.67	69.33

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan perbedaan terhadap kondisi akhir hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82.67 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 69.33 yang artinya memiliki selisih 13.34. Distribusi frekuensi dan persentase data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi PosTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	<65	Sangat Rendah	0	0	7	46.7
2	66-74	Rendah	2	13.3	3	20.0
3	75-82	Sedang	7	46.7	5	33.3
4	83-91	Tinggi	4	26.7	0	0
5	92-100	Sangat Tinggi	2	13.3	0	0
	Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah hanya berada pada kelas kontrol yang memiliki 7 siswa dengan persentase 46.7%. Pada kategori rendah kelas eksperimen memiliki 2 siswa dengan persentase 13.3% dan kelas kontrol yang memiliki 3 siswa dengan persentase 20.0%. Pada kategori sedang kelas eksperimen memiliki 7 siswa dengan persentase 46.7% dan kelas kontrol memiliki 5 siswa dengan persentase 33.3%. Pada kategori tinggi hanya terdapat pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa dengan persentase 26.7%. Pada kategori sangat tinggi hanya terdapat pada kelas eksperimen yaitu 2 siswa dengan persentase 13.3%. Hasil kesimpulan dari interpretasi data deskriptif yang didukung oleh frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa posttest di kelas eksperimen berada di kategori tinggi dengan rata-rata 82.67 sedangkan di kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata 69.33.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		PreTest	PostTest	PreTest	PostTest
0 – 74	Tidak Tuntas	13	2	14	10
75 – 100	Tuntas	2	13	1	5

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa terdapat kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana didapatkan hasil pretest kelas eksperimen banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar (tidak tuntas) sebanyak 13 siswa, dan yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar (tuntas) sebanyak 2 siswa. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maka hasil belajar posttest kelas eksperimen menjadi meningkat sebanyak 13 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Tabel 7. Deskripsi Uji N-Gain

Deskripsi N-Gain	Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata – Rata	59.5026	38.7490
Minimal	33.33	16.67
Maksimal	100.00	50.00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen metode montessorri adalah sebesar 59.5026 atau 59.5% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 33.33% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain score kelas kontrol adalah sebesar 38.7490 atau 38.7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 16.67% dan maksimal 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode montesorri cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penggunaan metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test Nilai PostTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	F	Sig	T	df	Sig (2-tailed)
PosTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.547	0.466	4.851	28	0.000

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang ada perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen setelah adanya treatment dengan kelas kontrol tanpa adanya treatment. Terdapat perbedaan pada mean yang dimana posttest eksperimen bernilai 82.67 sedangkan pada prettest kontrol bernilai 69.33.

Hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa hipotesis (Ho) ditolak karena tidak terdapat pengaruh metode montessorri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 18 Bababulo Kabupaten Majene. Sedangkan hipotesis (H1) diterima karena terdapat pengaruh metode montessorri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 18 Bababulo Kabupaten Majene.

Berdasarkan data gambaran metode montessorri pada materi bumiku melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 18 Bababulo selama 5 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan kedua, ketiga keempat dan kelima. Penggunaan metode montessorri pada pertemuan kedua dengan materi yang dipelajari yaitu mengenai perubahan siang dan malam, pada pertemuan ketiga penggunaan metode montessorri dengan pokok bahasan gerak semu harian matahari dari timur ke barat, dan yang keempat materi yang dipelajari yaitu mengenai gerhana matahari dan gerhana bulan.

Adapun Keterlaksanaan penggunaan metode montessorri pada pertemuan kedua adalah dengan pencapaian kategori cukup efektif, dan keterlaksanaan penggunaan metode montessorri, pada pertemuan ketiga adalah kategori sedang dan pada pertemuan keempat adalah kategori efektif. Sehingga berdasarkan data yang didapatkan dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode montessorri guru mempersiapkan terlebih dahulu materi ajar yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk RPP; LKPD serta penilaian. Hasil pengamatan aktivitas murid kelas VI selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebelum diterapkan metode montessorri namun setelah diterapkannya metode montessorri siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh (Izzulhaq, 2022), yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Montessorri Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 UPT SPF Minasa Upa Kota Makassar”, Bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran montessorri terhadap kemampuan membaca dan menulis. Media berbasis metode *montessorri* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat dikatakan cukup aktif dan siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran setelah diterapkan metode *montessorri*

Aktivitas murid diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, efek dari metode montessorri dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator motivasi belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif, siswa sudah mandiri dalam proses pembelajaran, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan terampil dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut dinyatakan oleh (Suhada, 2016) pengembangan kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara: a) meningkatkan proses belajar mengajar yang absolut; b) mengajak anak ikut serta dalam menentukan keputusan; c) Memberikan keleluasaan pada anak dalam mengeksplorasi lingkungan; d) Penerimaan positif tidak membedakan

anak yang satu dengan yang lainnya; dan e) mempererat hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak. Hal tersebut juga membuktikan pendapat (Damayanti, 2020) yang juga menyatakan bahwa dengan metode montessori mendorong anak untuk bisa menggali potensi yang terdapat dalam diri anak dengan maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal itu dapat saja terjadi karena anak adalah seorang pembelajar aktif. Sehingga dari kemandirian dan kebebasan yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran dikarenakan siswa diberikan peran secara penuh dalam proses pembelajaran siswa dapat menentukan bagaimana cara belajar yang diinginkan. Kelebihan dalam menggunakan metode montessori yaitu penekanan pada pembelajaran yang lebih kognitif dan total pengembangannya, anak belajar dengan menangani objek dan mengajar sendiri pembelajaran individual dan pembelajaran otomatis, anak memiliki kebebasan untuk bergerak dan bekerja dalam kelas. Proses pembelajaran montessori ini melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan siswa belajar dengan kemandirian dan kebebasannya sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Metode montessori adalah pendekatan yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran atau disebut juga *student center approach* dan guru sebagai fasilitator dan observer. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif selama pembelajaran adalah siswa yang mempunyai prestasi tinggi di kelas sehingga siswa yang lain menjadi pasif. Selain itu, hasil dari posttest dan pengamatan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen sejalan dengan penelitian (Sari, 2019), yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Parakan Muncang 1 Kota Sumedang" bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis metode montessori terhadap hasil belajar siswa kelas II dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional yang artinya dari media pembelajaran yang telah digunakan memiliki skala efek yang sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat pengaruh dari media pembelajaran berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar.

Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dan jenuh terhadap materi yang

diajarkan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang hal ini membuat hasilnya menjadi rendah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan teknik analisis data yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode montessorri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumiku kelas VI SDN No 18 Bababulo, dilihat dari analisis data diperoleh nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dalam pembelajaran IPA materi bumiku, yang sebelumnya hasil belajar siswa tergolong rendah. Namun setelah diterapkannya metode montessorri hasil belajar siswa meningkat menjadi cukup efektif, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Montessori dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Archimedes di SMPN 2 Samatiga” bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode montessorri dilihat dari meningkatnya hasil belajar, menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode montessorri. Maka dapat disimpulkan bahwa metode montessorri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumiku

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Montessori oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode ini. Langkah-langkah tersebut meliputi persiapan lingkungan yang siap, observasi dan pengamatan, penyediaan materi pembelajaran yang merangsang, peran guru sebagai pengamat dan fasilitator, serta pengembangan keterampilan dan kerja sama dalam kelompok.

Hasil belajar siswa pada materi Bumiku setelah menggunakan metode Montessori menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 82.67, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 69.3. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode Montessori cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode Montessori terhadap hasil belajar IPA pada materi Bumiku di kelas VI SD Negeri No 18 Bababulo. Nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, metode Montessori terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi Bumiku.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode Montessori dapat dianggap sebagai

pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan penerapan metode ini dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, pelatihan bagi guru dan dukungan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang optimal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Montessori pada mata pelajaran dan tingkat kelas lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning*, 5, 200–213.
- Damayanti, E. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori Abstrak*. 4(1), 463–470. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Fernanda, R., Nasrah, N., & Anisa, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 21-31.
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
- Izzulhaq, H. A., Rahim, A. R., & Khaltsun, U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessorri Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I UPT SPF Minasa Upa Kota Makassar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 293-297
- Kasus, S., & Cepu, M. (n.d.). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 01(01).
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79-90.
- Purworejo, A. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT The Role Of Teachers In Character Education OF Students IN SDIT Ulul depan masing-masing individu*. pe. 13–22..
- Sari, R. P. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessorri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas II SDN Parakan Muncang 1 Kota Sumedang)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sugiyono. 2018 a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Rosda.
- Yani, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Montessori dengan Menggunakan Alat Peraga*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Archimedes di SMPN 2 Samatiga (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)